



## PENGGUNAAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARANTATA BOGA PADA SISWA DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN

Reza Febri Abadi<sup>1\*</sup>, Toni Yudha Pratama<sup>2</sup>, Cindy Aditya Lestari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

\*Email : [rezafebriabadi@untirta.ac.id](mailto:rezafebriabadi@untirta.ac.id)

### Abstract

*This study aims to determine the use of the drill method application in improving culinary learning in students with hearing loss study with the design of a pre-test group post-test Class VII in SKh Negeri 02 Serang City Banten), This study is an experimental study using one group approach pretest posttest. The subjects in this study were deaf students in class VII with a total of 3 students at State College 02, Serang city. The instrument used in using the drill method is a performance test in the form of a psychomotor assessment sheet in accordance with the target behavior to be achieved. The results showed the average value of students' initial psychomotor abilities (pretest) 32, after studying the average value of students' final psychomotor abilities (posttest) to 87. The results of statistical tests showed that the use of the drill method could improve culinary learning in making rainbow cakes in students with hearing loss in class VII in SKh 02 Serang City, Banten. Based on the results of research on the use of the drill method in the procurement of good skills making rainbow cake to students with hearing impairment in class VII at Skh 02 city of Serang Banten, the drill method is hampered against the ability to make the acquisition of rainbow cake baking skills, this is indicated by the increasing increase.*

*Keywords: Drill Method, Boga System Learning, Children with Hearing Impairments.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan penerapan metode drill dalam meningkatkan pembelajaran tata boga pada siswa dengan hambatan pendengaran (Penelitian Eksperimen dengan desain one grup pre test post test Kelas VII di SKh Negeri 02 Kota Serang Banten). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan one group pretest - posttest. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dengan hambatan pendengaran kelas VII dengan jumlah 3 siswa di SKh Negeri 02, kota Serang. Instrumen yang digunakan dalam penggunaan metode drill yaitu tes kinerja berupa lembar penilaian psikomotorik yang sesuai dengan target *behavior* yang ingin dicapai. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kemampuan psikomotor awal siswa (*pretest*) sebesar 32, setelah dilakukan pembelajaran nilai rata-rata kemampuan psikomotor akhir siswa (*posttest*) menjadi 87. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa penggunaan Metode Drill dapat meningkatkan pembelajaran tata boga membuat rainbow cake pada siswa dengan hambatan pendengaran kelas VII di SKh Negeri 02 Kota Serang, Banten. Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan metode drill pada pembelajaran keterampilan tata boga membuat rainbow cake pada siswa dengan hambatan pendengaran kelas VII di SKh 02 Kota Serang Banten, metode drill berpengaruh terhadap kemampuan melakukan pembelajaran keterampilan membuat kue rainbow cake, hal ini ditunjukkan dari terjadinya peningkatan

Kata Kunci: Metode Drill, Pembelajaran Tata boga, Anak dengan Hambatan Pendengaran.

### PENDAHULUAN

Banyak dari kita yang lupa bahwa hidup adalah proses. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang timpang, menimbulkan adanya sekelompok masyarakat yang mendapat eksklusivitas hidup untuk mendapatkan akses uang dengan mudah sehingga dalam kelompok ini, anak-anak yang dibesarkan dengan prinsip bahwa uang adalah hal yang mudah dibandingkan kerja keras. Mengajarkan suatu nilai yang dinamakan sebagai proses dan kerja keras, bukanlah menjadi hal yang mudah bagi orangtua saat ini. Terlebih lagi, arus kebutuhan dan nilai barang terus membumbung tinggi sehingga semakin lama hidup semakin memperkuat tujuan untuk mencari uang sebanyak-banyaknya karena tidak ada yang menjamin hidup seseorang dibandingkan uang itu sendiri.

Perbandingan kondisi pendidikan barat, peranan orang tua dalam menentukan karier seorang anak lebih terasa di Indonesia. Dalam salah satu penelitian, sering kali ditemukan bahwa peluang menjadi salah satu bagian yang paling penting bagaimana seorang individu dapat menempatkan karier yang akan dilakukannya. Bagaimana dalam suatu hal tertentu, peluang adalah suatu hak yang perlu dicari dan dalam hal tertentu, banyak sekali individu yang belum dapat menemukan peluang,



jangankan untuk mengambil peluang dan menjalankan isi peluang itu sendiri, banyak sekali individu yang belum mendapatkannya.

Kesuksesan dan kegagalan akan menghampiri manusia selama dia berkarya, melihat, dan mencoba, kecuali dia pensiun dari pekerjaan dan mengasingkan diri. Barulah penyakit kegagalan tidak pernah akan menghampirinya. Selama manusia berani mencoba, memperhatikan proses kreativitasnya, bertindak, dan bekerja mengambil keputusan, di situlah akan ditemukan sahabat yang namanya gagal.

Pada intinya, usaha adalah kegiatan yang menghasilkan keuntungan kegiatan tersebut seperti perdagangan barang dan jasa. Perdagangan barang dan jasa itu tentunya melalui proses penciptaan (produksi) dan penyediaan, barang dan jasa tersebut dapat diperdagangkan atau dijual kepada yang membutuhkan. Namun, usaha atau bisnis tidak hanya seperti itu. Usaha itu luas sekali dan ada tingkatannya. Ada usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Oleh sebab itu kita menyebutnya dunia usaha karena ruang lingkupnya sangat luas. Usaha bisa juga berangkat dari keterampilan. Misalnya, anda pandai menciptakan kerajinan tangan atau anda pintar membuat kreasi kue-kue kekinian. Pasti menarik untuk di jual. Selanjutnya dapat menjual kue itu kepada orang-orang di sekitar. Selain itu menjalin pertemanan seluas-luasnya berarti membuka peluang bagi usaha untuk berkembang. Karena memiliki teman atau kenalan juga dapat menambah daftar konsumen. Semua usaha itu bisa di lakukan sendiri atau dengan bantuan orang-orang terdekat, jangan sungkan-sungkan meminta bantuan jika dirasasudah tidak sanggup melakukan suatu kegiatan dalam usaha.

Berdasarkan surat keputusan Mendikbud Nomor 0461/U/1964 dan Surat Keputusan Dirjen Dikdasme Nomor 226/C/Kep/O/1992 Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan di samping jalur OSIS, latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala. Berdasarkan surat keputusan tersebut ditegaskan pula bahwa ekstrakurikuler sebagai bagian dari kebijaksanaan pendidikan secara menyeluruh mempunyai tugas pokok memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Agar pelaksanaan program ekstrakurikuler mencapai hasil, baik dalam mendukung program ekstrakurikuler maupun dalam upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan dan hasil yang diharapkan, peranan dan hambatan-hambatan yang dihadapi selama ini. Dengan informasi yang jelas diharapkan para Pembina, pendidik, kepala sekolah, guru, siswa serta pihak-pihak yang terkait dapat membantu dan melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Materi kegiatan ekstrakurikuler yang lain mengkait dengan delapan materi pembinaan kesiswaan, sesuai dengan Surat keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/1992.

Tata boga kini sudah banyak dipelajari di kalangan manapun, ilmu tata boga dianggap penting dan sangat dibutuhkan di lapangan pekerjaan. Contohnya saja, di hotel dan restoran-restoran, disana pasti membutuhkan orang-orang yang ahli dalam tata boga. Tata boga tak hanya membutuhkan orang yang bisa memasak, tetapi juga dibutuhkan orang-orang yang benar-benar tahu teknik-teknik memasak. Tata boga merupakan cabang ilmu yang mempelajari bahan makanan, cara pengolahan, standar kandungan, sampai pada tampilan saat di sajikan. Dengan mengikuti kaidah dasar dalam tata boga, sebuah makanan yang telah diolah tentu dapat dipertanggungjawabkan kualitas bahan, kandungan gizi, rasa, dan penyajian. Selain bahan, dalam tata boga juga diatur tentang standar peralatan yang digunakan untuk membuat kue. Alat yang baik dan berkualitas akan memengaruhi bagaimana nanti kue yang dihasilkan, peralatan yang baik akan semakin optimal manfaatnya bila pengguna alat tersebut memiliki pengetahuan teknik penggunaannya. Apabila orang yang membuat kue paham dan terampil dalam menggunakan peralatan, maka durasi membuat kue juga dapat dipersingkat dengan mengoptimalkan fungsi alat tersebut.

*Rainbow cake* atau cake dengan warna pelangi ini sedang diminati banyak orang, banyak toko kue yang menjual kue ini dengan harga yang mahal. Pada dasarnya *rainbow cake* mirip dengan cake pada umumnya, hanya saja memerlukan kesabaran untuk memanggang satu persatu cake dengan warna yang berbeda. Telah hadir sejak 1900 *rainbow cake* di Indonesia tepatnya di Jakarta, saat itu komunitas Italia membuat kue dengan warna bendera Italia dikenal dengan nama *seven layer cake* atau *Italian flag cake*. *Rainbow cake* adalah kue berlapis dengan perpaduan warna pelangi. *Rainbow cake* menjadi sangat populer setelah ramai diperbincangkan diberbagai media online, bahkan salah satu acara televisi Amerika *The Martha Stewart Show* tertarik mengulas lebih jauh tentang *rainbow cake* ini. Dalam acara ini seorang mahasiswa Kaitlin Flanerry diundang karena resep awal pembuatan kue ini dipopulerkan olehnya sehingga mulai tersebar diberbagai media online.



Istilah belajar dan pembelajaran berasal dari bahasa Inggris *learning* dan *instruction*. Belajar sering diberi batasan yang berbeda-beda tergantung sudut pandangnya. Menurut Syaiful Sagala (61: 2009) pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. Oemar Hamalik (239: 2006) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Dari teori-teori yang dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran, Oemar Hamalik mengemukakan 3 (tiga) rumusan yang dianggap lebih maju, yaitu Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari. Sunaryo (1989: 67) mengatakan bahwa “guru perlu memiliki kemampuan membuat perencanaan pembelajaran berupa desain pembelajaran”. Desain yang dirancang oleh guru diarahkan agar siswa sebagai peserta didik dapat mencapai tingkat belajar yang seoptimal mungkin yang ditandai dengan tercapainya prestasi belajarsiswa.

Proses pembelajaran metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai, dan serasi untuk menyajikan suatu hal, sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 1995:86). Anak dengan hambatan pendengaran adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks. Anak dengan hambatan pendengaran pada umumnya mengharapkan agar keberadaannya dapat diterima dengan baik dalam lingkungan masyarakatnya. Mereka mengalami hambatan di dalam melakukan tugas perkembangannya, berusaha mencapai kemandirian serta memiliki peluang usaha yang sama dengan anak pada umumnya.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menarik minat siswa, anak dengan hambatan pendengaran diharapkan dapat menjadikan memiliki bekal keterampilan yang nantinya dapat membantu kehidupan mereka. Selain itu keterampilan yang mereka miliki dapat memberikan efek psikologis yaitu menumbuhkan motivasi dan menaikkan harga diri anak dengan hambatan pendengaran, bahwa mereka mampu membuka peluang usaha untuk diri sendiri ataupun orang lain. Keterampilan diartikan sebagai suatu kelebihan yang harus dimiliki dalam segala aspek untuk menyikapi segala problema yang terjadi dalam keberlangsungan hidupnya. Bagi penyandang disabilitas terutama anak dengan hambatan pendengaran ada kecenderungan penyesuaian diri terhadap lingkungan sehingga anak kurang mampu mengekspresikan kemampuan diri yang dimiliki. Karenanya diperlukan keterampilan kecakapan hidup atau (*life skill*) bagi anak dengan hambatan pendengaran yang dapat menunjang perkembangan diri dengan baik.

Layanan keterampilan vokasional yang diberikan untuk anak dengan hambatan pendengaran seharusnya menyesuaikan bakat, minat serta kebutuhan lapangan kerja. Dalam pelaksanaannya harus dimulai dengan hal-hal yang sederhana dan konkret, sehingga dalam pelaksanaannya praktek secara langsung lebih diutamakan (Suparno, *et al*, 2009: 2). Sangat pentingnya anak dengan hambatan pendengaran mempelajari keterampilan dikarenakan anak dengan hambatan pendengaran membutuhkan bekal yang bisa dipergunakan untuk dunia kerja, dengan bekal keterampilan yang pernah dipelajarinya di sekolah maka anak dengan hambatan pendengaran bisa menunjukkan bahwa keterbatasan yang dialaminya tidak menghalangi mereka untuk beraktivitas seperti anak pada umumnya, maka keterampilan yang diajarkan pada anak dengan hambatan pendengaran pun harus disesuaikan dengan berat dan ringan hambatannya dan tidak bisa disamakan dengan anak pada umumnya.

Permasalahan anak dengan hambatan pendengaran secara berkaitan dengan dua hal, yaitu hambatan pada fungsi pendengaran akibat terjadinya kerusakan pada alat-alat pendengaran dan ketidakmampuan memproduksi bunyi-bunyi bahasa pada saat mengekspresikan bahasa. Kondisi tersebut mengakibatkan anak dengan hambatan pendengaran mempunyai beberapa masalah yaitu ketidakmampuan dalam mempersepsikan terhadap suatu objek, kesulitan dalam



berbahasa/berkomunikasi, sulit dalam mengembangkan kecerdasan, mengalami masalah emosi, dan mengalami hambatan baik dalam pergaulan maupun dalam memperoleh pekerjaan. Permasalahan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebenarnya anak dengan hambatan pendengaran bisa mandiri jika dia mempunyai keterampilan yang dia miliki sehingga menunjang untuk kelangsungan hidupnya di masa depan. Begitupun dengan seorang siswa dengan hambatan pendengaran berinisial O yang terdapat di SKh 02 Kota Srang Kota Serang yang memiliki kemampuan cenderung lebih menonjol dalam bidang tata boga dibandingkan dengan teman sekelasnya, ia memiliki kesukaan dalam membuat kue. Dalam hal ini peneliti melihat potensi yang baik bagi siswa untuk memperdalam dan memperluas keahliannya, namun juga dia memiliki sehingga menghasilkan keahlian yang bisa digunakan untuk pekerjaan yang berawal dari hobi tersebut. Dari keahlian yang siswa O miliki diharapkan menjadi motivasi bagi siswa lainnya untuk lebih antusias dalam belajar tata boga.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan ketika PPLK di Skh 02 Kota Serang, beberapa pembelajaran keterampilan sudah berjalan dengan baik contohnya seperti menjahit, memasak, dan bermain musik terbukti dengan dilengkapinya fasilitas seperti media untuk tata boga, beberapa mesin jahit untuk latihan menjahit dan peralatan untuk bermain musik serta pencapaian nilai pada aspek keterampilan tersebut. Di SKh 02 Kota Serang sangat lengkap peralatan untuk kemampuan anak dalam keterampilan membuat rainbow cake disana.

Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan pelatihan keterampilan, khususnya keterampilan vokasional dalam membuat rainbow cake bagi anak dengan hambatan pendengaran. Sesuai dengan karakteristik anak dengan hambatan pendengaran, sehingga membutuhkan program pembelajaran yang sesuai meskipun di sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran visual seperti membuat, tata rias, menjahit dan lain sebagainya. Dengan demikian, dilihat dari keterkaitan antara program dengan karakteristik anak dengan hambatan pendengaran, maka penelitian ini sangat penting dilakukan karena kebutuhan anak dengan hambatan pendengaran dalam mengikuti trend masa kini pembelajarannya. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sukiman (2012: 35) menyatakan bahwa adanya ragam gaya belajar yang dimiliki peserta didik harus dijadikan pertimbangan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melihat peluang pekerjaan yang ditawarkan bagi anak dengan hambatan pendengaran dari keahlian membuat rainbow cake, contohnya seperti tempat-tempat jasa pembuatan kue ulang tahun, bahkan bisa mempunyai usaha sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin memberikan pembelajaran keterampilan membuat *rainbow cake* yang belum diberikan di Skh 02 Kota Serang, pembelajaran membuat *rainbow cake* dengan menggunakan metode drill. Oleh karena itu peneliti akan memberikan pelatihan keterampilan membuat *rainbow cake* menggunakan metode drill pada siswa dengan hambatan pendengaran di SKh 02 Kota Serang untuk meningkatkan keterampilan yang bermanfaat bagi masa depan anak tersebut. Dari uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penggunaan Metode Drill dalam Meningkatkan Pembelajaran Tata Boga Membuat *Rainbow Cake* pada Siswa dengan Hambatan Pendengaran. Pada siswa Skh 02 Kota Serang, khusus kelas VII B sudah memiliki dasar pembelajaran tata boga akan tetapi hanya pada membuat kue-kue yang guru ajarkan. Siswa dengan hambatan pendengaran kurang mengikuti pembaruan dalam berbagai jenis dan bentuk kue pada masa sekarang.

## METODE PENELITIAN

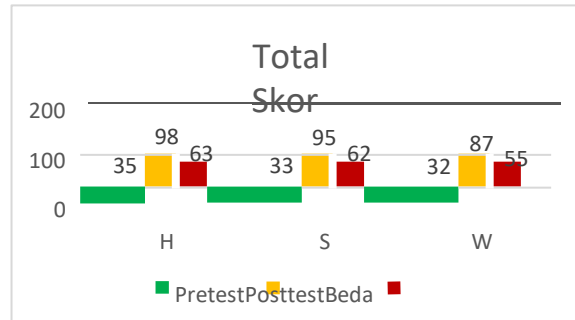
Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan; kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji sesuatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum, Departemen Pendidikan Nasional (2001:1163).

Dalam kesempatan penelitian ini dilakukan pendekatan secara analisis kuantitatif, melalui analisis kuantitatif mengandung makna suatu penggambaran atas data yang berbentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur, serta terperinci. Pada pelaksanaannya metode riset ini fokus pada penggunaan angka, tabel, grafik, dan diagram untuk menampilkan hasil data/ informasi yang diperoleh. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design*. Dikatakan belum merupakan eksperimen sungguhan, karena dalam proses eksperimen jenis ini belum dilakukan randomisasi sample dan tidak adanya kontrol yang memadai terhadap variabel-variabel pengganggu.

## HASIL

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa memperoleh nilai sebesar 33 yang berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kemampuan awal yang memadai dalam keterampilan membuat kue rainbow cake. Setelah dilakukan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata *posttest* yang memperoleh nilai sebesar 93 yang berada pada kategori sangat baik.

Tabel 1.1 Nilai Pre Test dan Post Test



Perhitungan data yang telah terkumpul menggunakan uji wilcoxon seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 212) bahwa teknik uji Wilcoxon digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal. Perhitungan ini dilakukan atas pertimbangan jumlah sampel yang tidak terlalu banyak dan data yang berpasangan. Menurut Ruseffendi (1998 : 402) uji Wilcoxon ini untuk dua sampel bergantung, berhubungan atau berkorelasi, perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 20 dengan langkah-langkah perhitungan uji Wilcoxon.

Pada tabel 1.2 yaitu data yang akan di uji Wilcoxon dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang memiliki selisih negatif yang ditunjukkan pada *negative ranks*.

Tabel 1.2 Perhitungan Data Menggunakan Wilcoxon

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test – Pre Test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	3 <sup>b</sup>	2,00	6,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	3		

a. Post Test < Pre Test  
b. Post Test > Pre Test  
c. Post Test = Pre Test

Pada *positive ranks* atau selisih positif bernilai 3 yang artinya ke 3 siswa mengalami peningkatan hasil belajar keterampilan membuat kue rainbow cake dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dengan hambatan pendengaran kelas VII di SKh Negeri 02 Kota Serang, Banten. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dengan hambatan penengaran kelas VII SMPLB di SKh Negeri 02 Kota Serang yang berjumlah 3 orang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sundayana (2016:16), bahwa dalam pengambilan sampel, kita harus dapat memilih anggota populasi yang dapat mewakili keseluruhan karakteristik dari populasinya dan dengan jumlah sampel yang representatif.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penggunaan metode drill dalam meningkatkan pembelajaran tata boga membuat rainbow cake pada siswa dengan hambatan pendengaran kelas VII di SKh 02 Kota Serang. Hal tersebut dapat dilihat melalui peningkatan dan pencapaian hasil belajar siswa yang diperoleh pada saat *pre test*, *treatment* dan *post test*. Pada saat *pre test* kemampuan siswa masih dalam taraf belum mampu, pada saat diberikan *treatment* siswa mulai mengalami perkembangan pada kemampuan membuat kue rainbow cake dengan bantuan fisik ataupun bantuan verbal, pada saat diberikan *post test* siswa mendapatkan nilai dengan rata-rata meningkat sangat baik.

Perbedaan perolehan hasil belajar penggunaan metode drill dalam meningkatkan pembelajaran tata boga membuat rainbow cake pada siswa dengan hambatan pendengaran kelas VII di SKh 02 Kota Serang, dibuktikan berdasarkan perolehan nilai rata-rata siswa pada setiap aspek yang diujikan



serta hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa terdapat penggunaan metode drill pada pembelajaran tata boga membuat rainbow cake pada siswa dengan hambatan pendengaran kelas VII di SKh 02 Kota Serang, Banten.

Penelitian ini dianggap berhasil oleh peneliti karena setiap aspek yang sudah di jalankan mengalami peningkatan yang signifikan, tahapan awal siswa memiliki nilai pretest hanya 35 di tahapan akhir siswa mengalami peningkatan nilai posttest sebesar 98 dengan nilai perbedaan dari pretest ke posttest sebesar 63. Peneliti menyatakan bahawa penggunaan metode drill dalam pembelajaran tata boga membuat rainbow cake sangatlah membantu peningkatan pembelajaran siswa, sehingga tahapan awal yang tadinya siswa hanya mampu mengerjakan beberapa aspek saja sampai mampu mengerjakan semua aspek dalam tatanan membuat rainbow cake.

Kesimpulan yang diambil sehingga peneliti menyatakan penelitian ini berhasil dari indikator kesatu yaitu persiapan dua siswa memiliki nilai pretest yang sama senilai 33 dan semua mengalami peningkatan yang sama di posttest senilai 100 dari tahapan pertama ini peneliti memperkirakan keberhasilan penelitian ini sudah melewati 25% dari 100%, di tahapan indikator kedua ini ketiga siswa memiliki nilai pretest yang berbeda senilai 35, 33, 30 pada tahapan posttest ketiga siswa mengalami perbedaan nilai juga sebesar 92, 82, 74 ini dinyatakan meningkat pesat juga dari nilai awal yang kecil saat melewati tahapan kedua ini peneliti memperkirakan keberhasilan sudah dilewati 50% dari 100%.

Pada tahapan ketiga atau indikator ketiga nilai ketiga siswa saat pretest semuanya sama dengan perolehan nilai sebesar 33 dan mengalami peningkatan yang sama di posttest senilai 100 peningkatan yang sangat luar biasa ini membuat peneliti yakin bahwa tahapan ketiga memiliki keberhasilan 75% dari 100%, di tahapan terakhir ini atau lebih tepatnya adalah indikator keempat mengalami peningkatan yang sangat menakjubkan sama dengan di tahapan ketiga yaitu siswa mendapatkan nilai pretest senilai 33 dan peningkatan nilai saat posttest sebesar 100 dengan perbedaan 67 dari masing-masing siswa dengan ini peneliti menyatakan bahwa tahapan keempat ini membuktikan keberhasilan 100% dari 100%. Dalam hal ini peneliti juga menyimpulkan kue terkini atau inovasi terhadap kue sangat diperlukan selain penggunaan metode drill praktek membuat kue terkini sangatlah menarik minat belajar siswa, sehingga siswa mampu berinovasi dalam segi keterampilan tata boga membuat kue.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan metode drill pada pembelajaran keterampilan tata boga membuat rainbow cake pada siswa dengan hambatan pendengaran kelas VII di SKh 02 Kota Serang Banten, metode drill berpengaruh terhadap kemampuan melakukan pembelajaran keterampilan membuat kue rainbow cake, hal ini ditunjukkan dari terjadinya peningkatan.

Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan dan pencapaian hasil belajar siswa pada keempat aspek indikator diantaranya persiapan senilai 100, membuat kue rainbow cake senilai 92, menghias kue senilai 100 dan mempackaging kue senilai 100 dari sebelumnya persiapan senilai 33, membuat kue rainbow cake senilai 30, menghias kue senilai 33 dan mempackaging kue senilai 33 memiliki perbedaan ketika sebelum dan sesudah pembelajaran. Perbedaan perolehan hasil belajar dibuktikan berdasarkan perolehan nilai rata-rata *post test* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pre test*, serta hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa Penggunaan Metode Drill dalam Meningkatkan Pembelajaran Tata Boga Membuat Rainbow Cake Pada Siswa dengan Hambatan Pendengaran Kelas VII Di SKh 02 Kota Serang, Banten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [Depdiknas] Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pedoman Pembinaan Kegiatan Kesiswaan Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Penyelenggaraan Ekstrakurikuler*
- Deskeanya. 2013 Januari 29. Sejarah Rainbow Cake. Blogger. <https://deskeanya.blogspot.com>
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Ismawati, Nur. (2012). *Kisah-kisah Motivasi Anak Berkebutuhan Khusus Anak TunaRungu*. Jogjakara : Javalitera.
- Kholil, Mukhlis. (2012). *Lejitkan Potensi Meraih Sukses Diri*. Solo: PT. EraAdicitra Intermedia
- Nasrullah, Rully, Dkk. (2010). *Yuk Jadi Usahawan Cilik*. Bandung: PT. Dangi Pustaka



- Nani, EM. (2010). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: CV. Catur Karya Mandiri
- Ossy NC. (2013). Penerapan Metode pembelajaran Drill and Practice untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI SMK NU 01 Kendal [Skripsi]. Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang.
- Puspasari, A. (2011). *Manajemen Strategi Karier Anak*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Safitri ER. (2018). Pengaruh Metode Drill Dalam Pembelajaran Keterampilan Pembuatan Telur Asin Terhadap Kemampuan Mengenal Alat Dan Bahan Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol 10, No 2 Tahun 2018. <https://Jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Setyosari Punaji. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT Refika Aditama. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, dkk. (2009). Pengembangan Keterampilan Vokasional Produktif Bagi Penyandang Tunarungu Pasca Sekolah Melalui Model Sheltered Workshop Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol. 5 No. 2 November 2009.
- Tahir Muh. (2010). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makasar: PT. Usaha Timor
- Warkitri, H. et al. (1990) *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Jakarta : Karunika.
- Winarsih, Murni. 2007. *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti.